

Penerapan Metode *Student Centered Learning* pada Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliwates Jember

Farhani Riki Refanda¹, Dzarna²

(1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

(2) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember

✉ Corresponding author

dzarna@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi metode pembelajaran di SD Muhammadiyah Kaliwates Jember selama program KKN DIK atau KKN Kependidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis data Model Interaktif Miles dan Huberman dengan langkah-langkah: mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pada pelaksanaannya peneliti melakukan pengajaran terhadap siswa kelas 2 dengan mengimplementasikan metode *student centered learning* (SCL). Metode yang dilakukan adalah diskusi kelas, belajar sambil bermain, dan pemberian soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SCL secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman konsep. Siswa kelas 2 yang mengikuti pembelajaran dengan metode SCL menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik kemampuan bekerja sama dan kemampuan pemecahan masalah.

Kata Kunci: Metode SCL, Siswa Kelas 2 SD.

Abstract

This research aims to provide an overview of the implementation of learning methods at SD Muhammadiyah Kaliwates Jember during the KKN DIK or KKN Education program. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection was carried out through documentation, observation and interviews. Data analysis uses Miles and Huberman's Interactive Model data analysis whose steps are: collecting data, data reduction, data presentation and conclusions. In its implementation, the researcher taught Grade 2 students by implementing the student centered learning method. The methods used were class discussions, learning while playing, and giving questions. The research results show that the application of the SCL method significantly increases student participation in learning and increases understanding of concepts. Grade 2 students who took part in the learning using the SCL method showed increased intrinsic motivation, ability to work together and problem solving abilities.

Keyword: SCL Methods, 2nd Grade Students.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang pesat menuntut suatu negara untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan di sekitarnya agar bertahan dalam persaingan global. Kemajuan suatu negara didukung oleh adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki sikap yang terdidik dan memiliki kemampuan *problem solving*. Aset terpenting dalam menentukan kualitas manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan aspek terpenting yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa (Suarjani 2019). Maka dari itu pendidikan di Indonesia perlu diperbaiki agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang supaya

Indonesia dapat bersaing secara global dengan negara lainnya (Mardiyah, 2021). Salah satu upaya untuk mengatasi kritis serta berbagai tantangan sehingga terjadi perubahan yang sistematis, contohnya mengenai kurikulum. Kurikulum dapat menentukan materi yang akan diajarkan guru di dalam kelas (Laeli, 2023).

Pendidikan memiliki makna sebagai upaya yang terstruktur dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Hadi, Husni dan Pazri 2019). Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan pendidikan dapat memberikan pengetahuan demi keberlangsungan kesejahteraan peradaban manusia. Peningkatan kualitas proses pendidikan harus memenuhi beberapa komponen yaitu *input*, proses, *output*, dan komponeen *feedback* (Husni et al. 2020). Komponen input adalah siswa, komponen proses adalah guru, bahan ajar, sarana, dan model pembelajaran. Sedangkan komponen *output* adalah keadaan atau dampak bagi siswa setelah mengikuti pembelajaran dan komponen *feedback* adalah bagaimana salusi yang harus dilakukan untuk melihat *output*. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diharapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan aktif. Secara keseluruhan guru memiliki peran inti dalam proses pembelajaran. Dilansir dari situs *world20top.org*, *World Top 20 Education Poll* melakukan survey pada 2023 terkait sistem pendidikan terbaik di dunia dari 209 negara yang menunjukkan hasil bahwa Denmark adalah negara dengan sistem pendidikan terbaik dunia. Sementara itu, Indonesia berada di urutan ke-67 dari 203 negara yang artinya pendidikan di Indonesia masih belum maksimal dibandingkan dengan negara-negara lain.

Melalui riset kajian riset Kemendikbud, Indonesia masih masuk dalam katategori literasi rendah yang menjadi penyebab ketertinggalan tersebut (Masfufah and Afriansyah 2021). Oleh sebab itu, Indonesia perlu melakukan pembaharuan, perubahan, dan pemberian solusi terhadap masalah pendidikan nasional ini. Kemendikbud berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan melibatkan sejumlah pihak seperti perguruan tinggi untuk berperan dalam pengembangan pendidikan nasional (Mahliatussikah et al. 2022). Upaya untuk melakukan perubahan dapat dilakukan berbagai cara, misalnya tentang penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran salah satunya misalnya model *mind mapping*, model tersebut pernah menjadi materi pelatihan kepada guru dan hasilnya mereka (guru) merasa mendapat informasi dan pengalaman baru yang akan digunakan pada saat memberikan materi dan saat presentasi di kelas. Model *mind mapping* dapat digunakan pada semua mata pelajaran serta bisa digunakan pada semua jenjang sekolah dari SD hingga ke perguruan tinggi (Dzarna, et, al. 2021).

Pemerintah merancang kebijakan berupa merdeka belajar yang dibentuk sebagai aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum Merdeka Belajar mencakup berbagai kegiatan berbasis *reality*. Sebagai *agent of change*, peran mahasiswa dibutuhkan dalam memajukan pendidikan melalui trobosan yang inovatif dan kreatif. Selain itu, kompetensi belajar dan cara mengajar harus disesuaikan dengan kondisi tersebut, dimana karakter siswa telah berubah, sehingga guru sebagai pelaksana pembelajaran mau tidak mau harus memperhatikan karakteristik siswa dan kompetensi siswa dalam mempersiapkan segala perlengkapan pembelajaran, melalui dari bahan ajar, perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran dan tujuan pengajaran (Laeli, et, al. 2022). Oleh karena itu, mahasiswa dapat melibatkan perannya melalui program Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN DIK). Kegiatan ini menghubungkan antara kepentingan mahasiswa dalam mempraktikkan keilmuannya di masyarakat.

SD Muhammadiyah Kaliwates Jember adalah sekolah tingkat dasar yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Sekolah tersebut menjadi tempat peneliti dalam melaksanakan KKN-Dik selama kurang lebih 40 hari dan sekolah ini memiliki bangunan layak huni dan fasilitas pendukung pembelajaran. SD Muhammadiyah Kaliwates memiliki

SDM yang cukup memadai baik dari peserta didik maupun guru. Model pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah ini. Penerapan model SCL dinilai lebih efisien karena peserta didik diberikan tugas untuk mengamati lingkungan disekitarnya. Sedangkan guru menjadi fasilitator yang mengarahkan bagaimana konsep tugas tersebut. Maka pengembangan model pembelajaran SCL di sekolah dasar membutuhkan kerja sama antara guru dan murid. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengetahui gambaran konsep pengembangan model pembelajaran *student center learning* pada siswa sekolah dasar.

Metode ini digunakan untuk siswa dalam mempelajari suatu hal baru. Pendekatan SCL dapat memfasilitasi siswa sehingga secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. *Student Centered Learning* didefinisikan sebagai model pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai pusat dari kegiatan belajar mengajar. Berbeda halnya dengan model pembelajaran *teacher centered learning* yang berfokus pada pertukaran ilmu pengetahuan dari guru ke siswa yang cenderung bersifat pasif. Sedangkan menurut Wahyudi (2022) pendekatan SCL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran SCL memiliki tujuan untuk menciptakan keaktifan siswa dalam belajar dan mandiri dalam proses belajarnya serta bertanggungjawab. Selain itu, siswa akan memiliki keterampilan kreatif karena siswa akan aktif dalam pembelajaran. Menurut Medriati (2020) keterampilan berfikir kreatif mencerminkan aspek sebagai berikut; 1) berfikir lancar dan menyebabkan seseorang mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, dan pertanyaan, 2) berfikir luwes dan menyebabkan siswa mampu menghasilkan gagasan dan jawaban yang bervariasi, 3) berfikir orisinal artinya siswa mampu melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik atau mampu menemukan kombinasi yang tidak biasa dari unsur-unsur yang biasa, 4) memiliki keterampilan mengelaborasi yang menyebabkan seseorang mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan.

Selain itu, dengan menerapkan model pembelajaran SCL siswa akan berinisiatif mengetahui kebutuhan belajarnya, mampu untuk menemukan referensi atau sumber belajar dalam rangka menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan oleh guru dan mampu mengemukakan pendapatnya. Dengan didukung oleh karakter siswa yang unik, materi dan metode pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan minat, bakat, kecepatan, dan strategi belajar dari setiap siswa itu sendiri. Dengan demikian metode SCL dianggap sesuai dengan kondisi saat ini dikarenakan menekankan pada minat, kemampuan, kebutuhan masing-masing individu. Model pembelajaran ini juga dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan siswa, serta diharapkan mampu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan zaman seperti saat ini. Pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran merupakan bentuk adaptasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini (Efendi, et al. 2022).

Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran SCL pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Suarjani (2019), Mahliatussikah (2023) dan Setiawan (2021). Berikut penjelasan mengenai penelitian terdahulu dan kebaruan penelitian ini. Suarjani (2019) dalam penelitiannya tentang SCL dalam pembelajaran di SD membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan SCL penerapan model SCL dianggap sesuai dengan perubahan paradigma dari pengajaran menjadi pembelajaran. Dalam penelitiannya Suarjani mengatakan bahwa penerapan model SCL sangat efisien dalam pembelajaran. Guru dalam fasilitator mengarahkan tentang bagaimana konsep tugas tersebut. Dengan demikian, metode SCL ini dianggap lebih sesuai dengan kondisi masa kini yang menekankan pada

minat, kemampuan individu, dan kebutuhan. Model pembelajaran SCL dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam peserta didik serta wawasan global untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan peserta didik di sekolah.

Mahliatussikhah (2023) dalam penelitiannya mengenai penerapan berbagai metode pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 selama penerjungan kampus mengajar 2. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh dari studi pendahuluan terkait kondisi siswa dan pembelajaran serta dokumentasi kegiatan penerapan metode pembelajaran SCL. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Pada kegiatan KM (kampus mengajar) 2 di SDN Kedungpeluk 2 mahasiswa menggunakan metode SCL dalam pembelajaran di kelas yaitu bermain, diskusi kelompok, metode kooperatif dan metode pembelajaran berbasis proyek. Metode ini menumbuhkan semangat dalam belajar sehingga bantuan guru berhasil membuat karya kreatif.

Setiawan (2021) dalam penelitiannya mengenai model pembelajaran PBL di SDN Tingkir Tengah 2, Direct Instruction di SDN Kebondowo 1 dan SCL di SD Pangudi Luhur Bernasdu Semarang. Analisis dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui latar belakang pembuatan dan penerapan model pembelajaran dalam pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sampel yang diambil adalah 1 orang guru kelas 3 SDN Tingkir Tengah 2, 1 orang guru kelas 2 SDN Kebondowo 1, 1 orang guru kelas 5 SD Pangudi Luhur Bernardus Semarang. Hasil analisis dalam penelitiannya yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan, yaitu penerapan model pembelajaran PBL, Direct Instruction, SCL tingkat efektifitasnya tergolong baik ketika diterapkan dalam pembelajaran daring pada saat pandemi.

Dari beberapa penelitian di atas, kebaharuan dalam penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran SCL mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif di SD Muhammadiyah Kaliwates Jember. Mengingat sekolah tersebut merupakan sekolah baru yang dengan fasilitas, lingkungan, dan guru yang baru pula sehingga memudahkan pembelajaran menjadi lebih baik dan terarah. Dengan demikian, perlunya metode SCL ini dapat mendorong kemandirian siswa, artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar, mengembangkan keterampilan kolaboratif serta memotivasi dan menumbuhkan minat belajar. Selain itu perlunya penerapan pembelajaran SCL ini adalah memberikan peluang untuk pengembangan karakter dan nilai-nilai positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berfokus pada penjelasan berbentuk uraian kata-kata, gambar, dan sejenisnya (Rosyada, 2020). Data penelitian mencakup observasi kelas dan hasil wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi yaitu pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran SCL pada siswa kelas 2 kemudian merekam interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan wawancara dilakukan dengan guru mengenai pendekatan, pengalaman, dan tantangan dalam menerapkan SCL, serta wawancara dengan siswa untuk memahami persepsi dan pengalaman mereka dalam pembelajaran SCL. Analisis data menggunakan analisis data Model Interaktif Miles dan Huberman dengan langkah-langkah: mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Student Centered Learning*

Pelaksanaan kegiatan program KKN-Dik berupa penugasan untuk mengabdikan di luar wilayah kampus tepatnya di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Jawa Timur. Kegiatan dimulai pada 2 Februari hingga 9 Maret 2023 di SD Muhammadiyah Kaliwates Jember. Sasaran utama dalam pelaksanaan KKN-Dik ini adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah Kaliwates Jember yang merupakan pelaksanaan kurikulum tematik pada siswa kelas 2.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Sambil Bermain Acung Jari

Pada saat pembelajaran matematika misalnya, peneliti membuka sesi diskusi dan siswa sangat antusias dalam mengemukakan pendapat atas materi yang sudah dipelajari. Kegiatan belajar sambil bermain juga dilakukan melalui pemberian kuis jawab cepat dan permainan acung jari yang bertujuan untuk melatih psikomotor siswa agar siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Adapun sumber belajar yang digunakan adalah buku tematik kelas 2 SD.



Gambar 2. Siswa Mengerjakan Soal di Papan Tulis

Gambar tersebut menunjukkan implementasi dari kegiatan *Student Learning Center* (SCL). Pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti memberikan soal di papan tulis dan bagi siswa yang mampu mengerjakannya dipersilahkan maju ke depan. Dalam hal ini siswa mengerjakan soal terkait materi satuan panjang. Melalui pembuatan tangga satuan panjang, siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi tersebut.

Fungsi Model SCL dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Di dalam *student centered learning* (SCL) para siswa memanfaatkan peluang atau keleluasan untuk mengembangkan seluruh kapasitas dan kemampuannya sebagai

pembelajar melalui berbagai kegiatan. *Student centered learning* (SCL) adalah sistem pembelajaran yang berpusat pada murid dengan cara guru memberikan suatu permasalahan yang sesuai dengan materi kemudian para siswa ditugaskan untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan bantuan berupa tips-tips dari guru dan referensi yang ada. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan kuis jawab cepat atau soal kepada murid kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliwates Jember.

SCL atau *student centered learning* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam proses *experiential learning* yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada pengalaman. Setiawan (2021) model SCL ini adalah sebuah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau dengan kata lain, siswa yang lebih aktif daripada guru. Model pembelajaran ini diterapkan pada konsep merdeka belajar yang dimana siswa dituntut untuk berfikir kritis. Fungsi dari model SCL ini diantaranya: (a) membantu guru menciptakan perubahan karakter peserta didik, (b) membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, (c) membantu menciptakan interaksi antara peserta didik dengan guru dalam mengkonstruksikan silabus, kurikulum, serta konten dalam suatu mata pelajaran, (d) membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran atau pembelajaran yang diinginkan, (e) membantu guru dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, (f) membantu komunikasi antara guru dan siswa, (g) memberikan dan mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik, (h) merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru, (i) membantu hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris (Indrawati, 2011).

Penerapan Metode SCL dalam Pembelajaran di SD Muhammadiyah Kaliwates

Peneliti melakukan pembelajaran kepada siswa sehingga diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa memahami konsep dari pembelajaran berbasis *Student Center Learning* (SCL). Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) adalah model pembelajaran yang efektif dan mampu membangun kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, secara umum pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah Kaliwates telah mencerminkan implementasi model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) khususnya di bangku kelas 2. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 1. Presentase Penerapan Model Pembelajaran SCL di SD Kaliwates Jember.

Model Pembelajaran	Indikator				Rerata
	Latar Belakang	Pelaksanaan	Respon Siswa	Penerapan	
SCL	93%	85%	78%	80%	84%

Tabel 1 menunjukkan presentase 93% pada latar belakang. Artinya guru memang sudah menyiapkan model pembelajaran dengan sangat baik dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Kemudian pada pelaksanaan menunjukkan 85% berjalan dengan baik. Kemudian respon siswa mencapai 78%, angka tersebut dikatakan baik dikarenakan ada beberapa siswa yang lebih suka pembelajaran di sekolah dengan SCL dan juga ada beberapa siswa yang kurang menyukai untuk pembelajaran tersebut. Sedangkan penerapannya mencapai 80% dan angka tersebut dikatakan baik dikarenakan siswa begitu antusias dalam pembelajaran SCL sehingga pembelajaranpun menjadi menarik dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan metode *student centered learning* (SCL) adalah model pembelajaran yang tepat untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Implementasi metode pembelajaran SCL dilakukan saat pembelajaran Matematika, sehingga pembelajaran dengan pendekatan SCL berkaitan dengan capaian belajar siswa dalam pembelajaran. Secara teoritis penerapan SCL pada siswa kelas 2 SD secara teoritis mendukung pengembangan kemandirian belajar. Selain itu SCL juga menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran yang dapat menghasilkan keterlibatan yang lebih tinggi, sedangkan secara praktis SCL meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan otonomi dalam memilih cara belajar yang dapat meningkatkan antusias siswa terhadap pelajaran. SCL juga memungkinkan siswa bekerja kelompok dan membangun ketrampilan sosial. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, kami menyarankan untuk peneliti berikutnya agar terus melakukan penelitian mengenai penerapan-penerapan model pembelajaran dan lebih banyak kesekolah dengan berbagai model pembelajaran. Bahkan dapat melakukan penelitian di setiap kelas dari kelas 1-6.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, bimbingan dan kasih karunia-Nya yang dilimpahkan sehingga artikel ini selesai. terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu yakni tim anggota selaku dosen pembimbing KKN-Dik dan dukungan penuh dari pihak SD Muhammadiyah Kaliwates Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzarna, D., & Laili, A.F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Guru-Guru di MI Miftahul Ulum Kranjingan Jember. *ABDI INDONESIA*, 1(2), 95-103. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/ABDI/article/view/6454>
- Efendi, A. F. I., Dzarna, D., Susetyo, A. M., & Oktarini, W. (2022). Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kalibaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15972-15977. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4906>
- Hadi, Yul Alfian, Muhammaad Husni, and Rodiatul Pazri. (2019). Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas IV SDN 2 Selong. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(2):113. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/1784>
- Husni, Muhammad, Yul Alfian Hadi, Saprudin Jauhari, and Hidaman Huri. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Student Centerd Learning (SCL) Pada Kelas V SDN 1 Ketangga. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(2):294-303. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3045>
- Indrawati. (2021). *Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika*. Jember: Universitas Jember.
- Laeli, A. F., Dzarna, D., & Hatip, M. (2023). Pelatihan Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP) dari Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum Merdeka untuk Para Guru Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4129-4135. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6787>
- Laeli, A. F., & Dzarna, D. (2022). Pelatihan Strategi Peningkatan Literasi Membaca Teks Digital (Reading Digital Text). *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 213-220. <https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/dedication/article/view/820>.

- Mahliatussikah, Hanik, Eva Endah Silvia, Arizkylia Yoka Putri, and Alfina Eka Pratiwi. 2022. Penerapan Metode Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) Dalam Pembelajaran Di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(2):99–114. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/20214>.
- Mardiyah, R.H., Aldriani, S.N.F., Chitta, F., & Zulfikar, M.R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntunan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/5813>.
- Masfufah, Risma, and Ekasatya Aldila Afriansyah. 2021. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10(2):291–300. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv10n2_11.
- Medriati, R., & Risdianto, E. (2020). Penerapan Pendekatan Student Center Learning (SCL) untuk meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif dan Komunikatif mahasiswa Pendidikan Fisika Semester III Universitas Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1 April), 67-74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kumparan_fisika/article/view/10471
- Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Prenada Media.
- Setiawan, T. A., Harsih, L., M., & Kultsum, U. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning, Direct Instruction, dan Student Centered Learning di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 232-238. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/58>.
- Suarjani, Ni Wayan. 2019. Student Centre Learning (Scl) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):40–46. <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/928>.
- Wahyudi, A. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Dalam Mengajar Melalui Metode Student Centered Learning (SCL) di SDN Sirigan 1 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Refleksi Pembelajaran (JRP)*, 7(2), 29-36. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JRP/article/view/1443>.